

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURUNING
JURUSAN FARMASI
Laporan Tugas Akhir, Juli 2024**

Aziza Oktavia

**Gambaran Pemberian Informasi Obat Pada Pasien Rawat Jalan Di Ruang
Farmasi Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat**

Vii + 80 halaman, 11 gambar, dan 8 lampiran

RINGKASAN

Pelayanan informasi obat adalah kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberi informasi secara akurat, tidak bias dan terkini kepada Dokter, Apoteker, Perawat, Profesi Kesehatan dan Pasien agar dapat menggunakan obat dengan baik dan mencegah terjadinya efek samping dari obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, serta pekerjaan dan untuk mengetahui persentase pasien yang mendapatkan informasi obat yang meliputi nama obat, bentuk sediaan obat, dosis obat, cara pakai obat, penyimpanan obat, indikasi obat, kontraindikasi obat, stabilitas obat, efek samping obat dan interaksi obat di Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mengisi lembar *checklist* dengan sampel pasien rawat jalan yang menerima informasi obat dari petugas kefarmasian sebanyak 100 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien rawat jalan yang mendapatkan pemberian informasi obat berdasarkan usia menunjukkan lebih banyak responden berusia >50 tahun yaitu sebanyak 30 responden, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan lebih banyak responden perempuan yaitu sebanyak 59 responden dan berdasarkan pekerjaan menunjukkan lebih banyak petani yaitu sebanyak 29 responden, kemudian hasil penelitian persentase komponen informasi obat yang diterima pasien rawat jalan pada saat pemberian informasi obat antara lain nama obat 12%, bentuk sediaan obat 12%, cara pakai obat 100%, penyimpanan obat 5%, indikasi obat 74%, kontraindikasi obat 3%, efek samping obat 11%, sedangkan komponen informasi obat yang tidak disampaikan antara lain dosis obat, stabilitas obat dan interaksi obat dengan persentase 0%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemberian informasi obat yang dilakukan oleh Petugas Kefarmasian di Puskesmas Liwa Kabupaten Lampung Barat belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan lebih banyak informasi yang tidak disampaikan daripada informasi yang disampaikan.

Kata kunci : Pemberian informasi obat, Puskesmas

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURUNING
JURUSAN FARMASI
Final Project Report, July 2024**

Aziza Oktavia

Description of drug information provision for outpatients in the pharmacy room of the Liwa Health Center, West Lampung Regency

Vii + 80 pages, 11 images, and 8 attachments

ABSTRACT

Drug information service is a service activity carried out by pharmacists to provide accurate, unbiased and up-to-date information to doctors, pharmacists, nurses, health professionals and patients so that they can use drugs properly and prevent side effects from drugs. The purpose of this study was to determine the characteristics of respondents including age, gender, and occupation and to determine the percentage of patients who received drug information including drug name, drug dosage form, drug dosage, how to use drugs, drug storage, drug indications, drug contraindications, drug stability, drug side effects and drug interactions at the Liwa Health Center, West Lampung Regency. Data collection was carried out by interviewing and filling out a checklist with a sample of outpatients who received drug information from pharmacy staff totaling 100 respondents.

The results of the study showed that outpatients who received drug information based on age showed more respondents aged >50 years, namely 30 respondents, based on gender showed more female respondents, namely 59 respondents and based on occupation showed more farmers, namely 29 respondents, then the results of the study the percentage of drug information components received by outpatients at the time of drug information provision included drug name 12%, drug dosage form 12%, how to use drugs 100%, drug storage 5%, drug indications 74%, drug contraindications 3%, drug side effects 11%, while drug information components that were not conveyed included drug dosage, drug stability and drug interactions with a percentage of 0%. The results of the study concluded that the provision of drug information carried out by Pharmacy Officers at the Liwa Health Center, West Lampung Regency had not gone well, this was because more information was not conveyed than information was conveyed.

Keywords: Provision of drug information, Health Center